

ETOS KERJA ISLAMI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE SYARIAH

NURFITRI HIDAYANTI

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Mataram
E-mail: nurfitri.hidayanti90@gmail.com

BUSAINI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
E-mail: busainidr@gmail.com

MOH. HUZAINI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
E-mail: mohhuzaini@ymail.com

Abstract

The theme of the article is "economy based on the principles of Islam". This work ethic is dynamically always influenced by several factors, both internal and external. This study aims to see the concept of work in the view of Islam, the application of Islamic work ethic and characteristics of Islamic work ethic for employees of PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk branch of Mataram. The methods used are qualitative methods and data collection by using triangulation consisting of observation, interview and documentation so that they can explore the complete information about the Islamic work ethic in PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk branch of Mataram. The results of this study found that of the seven informants are said to be less able to work in accordance with Islamic views, the characteristics of the Islamic work ethos that is less visible from the seven informants seen when they often come late, less willing in doing the work, less honest, not istiqomah, sometimes happy to serve customers sometimes less happy. If viewed the level of welfare from employees of PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk branch of Mataram from the seven informants have fulfilled the indicators of Islamic welfare (maqashid syariah) although in every person all components always exist like 1) Maintaining religion, 2) Maintaining the soul, 3) Maintaining the mind, 4) maintaining the offspring, 5) Maintain wealth.

Keywords: Employee, Islamic Work Ethic, Welfare

PENDAHULUAN

Agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja. Telah dijelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja, hidup dalam kemuliaan dan tidak

menjadi beban orang lain. Dalam al-Qur'an dan al-Hadits sudah jelas tentang pekerjaan yang baik dan bagaimana kita memperoleh rezeki dengan cara yang diridoi Allah SWT. Hal ini sangat penting sekali dibahas, karena semua orang dunia ini pasti membutuhkan makanan, sandang maupun papan.

Masyarakat memiliki kehidupan yang pada kenyataannya mempunyai kaitan yang sangat

kuat antara dimensi spiritualitas dan kegiatan ekonomi. Dimensi spiritualitas pada etos kerja karyawan yang dibangun berdasarkan keyakinan agama, sehingga kegiatan ekonomi mereka seperti berdagang dan pelayanan tidak dapat dilepaskan dari motivasi agama.

Etos kerja merupakan salah satu topik yang senantiasa hangat dibicarakan oleh masyarakat, persoalannya menjadi penting karena bekerja erat hubungannya dengan kebutuhan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan ini sangat bergantung kepada jenis dan kualitas kerja. Dan pentingnya masalah ini makin dirasakan lagi dalam sistem perekonomian dunia moderen yang semakin menekan sumber daya manusia, di mana saat ini minimnya sumberdaya insani yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam, sehingga tercerminnya etos kerja Islami sangat kurang pada lapisan masyarakat. Menurut Triguno (1997:3) etos kerja merupakan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup dan lain-lain yang menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. Etos kerja pada hakikatnya merupakan salah satu dari kebudayaan, untuk menghadapi dan menjawab tantangan yang dihadapkan oleh manusia. Etos kerja dibentuk oleh proses panjang kebudayaan dan tantangan yang dihadapkan kepadanya, serta perbedaan dalam memberikan jawaban atas tantangan dalam meningkatkan usaha.

Etos kerja pada pandangan Islam adalah rajutan nilai-nilai yang membentuk keperibadian

seorang muslim dalam bekerja. Nilai-nilai yang bermuatan kreatif, produktif, inovatif, berdasarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai-nilai bermuatan moral yaitu taat dan patuh pada hukum-hukum yang ditetapkan oleh agama dan masyarakat (Triguno, 1997:74).

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia cukup pesat, hal itu ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah dan lembaga keuangan non bank. Ekonomi Islam bukan hanya sekedar membahas tentang perbankan Islam, tetapi semua hal yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi manusia, diantaranya Perusahaan Pembiayaan. Pengaturan lembaga keuangan dalam syariah islam dilandasi pada kaidah dalam ushul fiqih yang menyatakan bahwa "*maa laa yatimmal-wajib illa bihi fa huwa wajib*", yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib diadakan untuk itu, pada zaman modern ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga keuangan, maka lembaga keuangan ini pun wajib untuk diadakan (Adiwarman, 2006:14-15).

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang memberikan kemudahan bagi manusia. Sepeda motor merupakan salah satu dari hasil kemajuan teknologi di bidang otomotif. Keadaan ini menjadi peluang yang sangat besar bagi perusahaan pembiayaan (*leasing*). Kondisi perusahaan pembiayaan di Indonesia saat ini semakin berkembang dan menunjukan tingkat persaingan. Semua itu tidak terlepas dari berbagai keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi Indonesia yang cukup pesat. Melihat kondisi seperti ini, mendorong pihak perusahaan untuk mencari nasabah sebanyak-banyaknya dengan meningkatkan kualitas baik dari segi pelayanan, hadia produk, dan pemanfaatan tehnologi yang semakin berkembang. Namun yang paling penting adalah etos kerja Islami pada keryawanlah yang sangat penting, karena dapat mempertahankan eksistensi perusahaan tumbuh berkembang dalam memperoleh laba. Dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menyebutkan bahwa etos kerja Islami pada karyawan Adira Finance Syariah Cabang Mataram sangatlah kurang. Etos kerja yang tidak Islami sangatlah dilarang dalam ajaran Islam. Sebagai mana dijelaskan dalam hadis berikut:

"Allah memberkahi penjualan yang mudah, pembelian yang mudah, pembayaran yang mudah dan penagihan yang mudah". (HR. Aththahawi).

Kesejahteraan merupakan dambaan setiap masusia dalam hidupnya. Menjadi manusia yan sejahtera tentu menjadi salah satu tujuan hidup, namun kesejahteraan tidak dicapai begitu saja. Banyak cara dan pengorbanan yang harus dilewati untuk meraih kesejahteraan yang diidamkan oleh masing-masing individu misalnya dengan bekerja. Seperti yang diungkapkan William Glasser dalam Sumarnonugroho (1984). Memenuhi kebutuhan dapat dicapai dengan jalur pendidikan atau melalui proses belajar. Ketika bekerja individu akan merasakan proses belajar dalam dirinya karena individu akan banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dapat mengembangkan potensi individu dan

membantu individu untuk meraih kesejahteraan seperti yang dijelaskan Amartya Sen dalam Chamsah (2008) bahwa individu yang sejahtera adalah yang dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman, dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin mencapai kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Dalam Alqur'an (Al-Baqarah, 2:126) seorang dikatakan sejahtera adalah bila negeri (pribadi atau rumah tangga) yang aman dan sentosa, murah rezeki dan banyak mendapatkan anugerah dari Allah SWT dengan syarat penduduk harus beriman. Bagi orang yang beriman dalam menggapai kehidupan sejahtera harus menjaga 5 komponen yang di uraikan oleh Al- Ghazali di atas. Selanjutnya implementasi lebih jauh dari orang yang beriman dan beragama Islam adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam ilmu ekonomi Islam. Oleh karenanya Zadjuli (2006), mengatakan bahwa tugas dari Ekonomi Islam adalah 1) Memerangi Kebodohan, 2) Memerangi kemiskinan, 3) Memerangi kesakitan dan, 4) Memerangi kebathilan (Zadjuli, 2006).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah "Bagaimana etos kerja Islami dan kesejahteraan karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram?"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Etos Kerja

Perbincangan tentang etos kerja di kalangan birokrat, ilmuwan, cendekiawan, dan politisi bukan suatu hal yang baru. Hal itu tidak berarti para pakar telah menyepakati satu definisi yang seragam tentang pengertian etos kerja. Etos berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti “watak” atau kebiasaan. Kata ini disinonimkan dengan moral. Etos juga berarti adat, kebiasaan, perasaan, dan watak dan juga bisa berarti sikap yang mendasar dalam hidup (Abdulah, 1986:3). Bahkan bisa berarti kecenderungan moral, pandangan hidup, kebiasaan, adat istiadat, ciri, watak, karakter, dan etika atau akhlak menurut istilah Islam.

Sedangkan Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Sedangkan etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok (Tebba, 2003:2). Sedangkan dalam bukunya Taliziduhu Ndraha, yang dimaksud dengan kerja adalah sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit pemenuh kebutuhan yang ada (Ndraha, 2002:1).

Ada beberapa ahli pakar mendefinisikan tentang etos kerja antara lain:

1. Menurut Mochtar Buchari etos kerja adalah sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.
2. Menurut Usman Pelly etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan

kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Dapat dilihat dari pernyataan di muka bahwa etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi dalam kutipan buku Etika Bisnis Islam.

3. Menurut Toto Tasmara Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik (Djakfar, 2008:128).

Dari pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah merupakan jiwa dan semangat kerja yang dipengaruhi oleh cara pandang seseorang terhadap pekerjaan dan cara pandang ini bersumber dari nilai yang tumbuh dan berkembang yang dianut oleh seseorang sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Etos Kerja dalam Islam

Etos kerja dalam Islam pada hakikatnya tidak terlepas dari tujuan hidup dari manusia sendiri secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an untuk menjalankan ibadah. Ibadah dalam arti yang luas adalah komitmen moral pada seluruh aktivitas kebudayaan dalam segala bentuk dan aspeknya. Oleh karena itu etos kerja dalam

Islam tidak cukup hanya mengandalkan pada kemampuan konseptual saja, tetapi juga komitmen moral yang tinggi dan budi pekerti yang luhur. al-Qur'an mengatakan bahwa Allah menjadikan manusia khalifah untuk kemakmuran bersama yang dijalankan secara adil dan tidak mengikuti hawa nafsu (Asy'arie, 1997:72). Atas dasar ayat tersebut, maka etos kerja dalam pandangan Islam adalah rajutan nilai-nilai khalifah 'abd yang membentuk kepribadian seorang muslim dalam bekerja. Nilai-nilai khalifah adalah nilai-nilai yang bermuatan keratif, produktif, inovatif, berdasarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai-nilai 'abd bermuatan moral yaitu taat dan patuh pada hukum-hukum yang ditetapkan oleh agama dan masyarakat (Asy'arie, 1997:74).

Etos kerja Islam adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada al-Qur'an dan Sunah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama.

Ciri-Ciri Etos Kerja Dalam Islam

Tasmara (2002:73) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu adalah ibadah dan berprestasi itu adalah indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus menerus untuk memperbaiki diri, mencari prestasi bukan

prestise dan tampil sebagai bagian umat yang terbaik. Lebih lanjut Tasmara (2002:73) dalam bukunya membudayakan etos kerja Islam menjelaskan deminsi-dimensi etos kerja Islam dalam 25 ciri etos kerja muslim. Penghayatan terhadap etos kerja Islam yang dimiliki akan tampak dalam sikap dan tingkah laku yang diantaranya adalah:

1. Kecendrungan terhadap waktu

Waktu adalah asset dari Allah SWT untuk didayagunakan dengan mengisinya dengan penuh makna dan manfaat agar tidak merugi. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Insyirah ayat 7 Allah SWT berfirman:

"Maka apabila engkau telah selesai dari suatu pekerjaan, maka kerjakanlah urusan yang lain"

Dalam ayat tersebut kita melihat bagaimana sungguh-sungguh tuntutan agama Islam agar mempergunakan waktu secara efisien dan tidak menyiakannya. Sehingga bagi seorang muslim, waktu adalah aset yang berharga yang harus disikapi dengan sungguh-sungguh. Tidak ada jala lain dalam menyikapi waktu, melainkan menggunakannya untuk beramal dan tidak membiarkannya berlalu begitu saja tanpa makna dan sia-sia.

2. Memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja.

Muslim yang memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja melaksanakan tugas secara professional dan ikhlas dan tanpa motifasi lain kecuali tugas tersebut. Menganggap tugas sebagai amanah yang harus ditunaikan sebaik-baiknya karena memang begitu seharusnya (tanpa pamrih). Motivasi unggul yang ada

hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri (*conscience*). Imbalan (*reward*) yang diberikan merupakan akibat sampingan (*side effect*) dari pengabdian dirinya yang murni tersebut.

3. Kecanduan jujur.

Bagi seorang muslim kejujuran merupakan amal shaleh yang membuatnya ketergantungan dan kecanduan. Salah satu sabda nabi Muhammad SAW mengenai kejujuran sebagai berikut:

“Jauhilah dusta karena dusta akan membawa pada dosa dan dosa akan membawamu pada neraka. Biasakanlah berkata jujur, karena jujur akan membawamu pada kebaikan dan membawamu kesurga.”

Dalam setiap ucapan dan perbuatannya, seorang muslim ketagihan untuk senantiasa jujur, karena dia akan merasakan nikmat pelayanannya kepada Allah. Pribadi seorang muslim senantiasa memiliki kebaranian menyatakan sesuatu dengan apa adanya dan ikuti setiap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya itu, karena dia meyakini segala yang dilakukannya, bahkan suatu yang ia bisikkan dalam hatinya adalah tidak input dari pengamatan Allah SWT.

4. Bahagia karena melayani

Memiliki etos kerja ini berarti memiliki keterpanggilan untuk senantiasa memberi pelayanan dan bantuan yang berkualitas sehingga orang yang berada disekitarnya menjadi damai. Dengan melayani kita melakukan pekerjaan mulia, karena kemuliaan datang dari pelayanan (Tasmara 2002:96). Orang yang menganggap kerja sebagai pelayanan, dia akan bekerja sempurna penuh kerendaha hati. Dengan melayani berarti dia

membuat nilai tambah yang memungkinkan orang lain bekerja dan hidup lebih mudah.

5. Istiqomah/kuat pendirian

Kemampuan bersikap taat azas, pantang menyerah, serta mampu mempertahankan prinsip dan komitmen sekalipun berhadapan dengan resiko, tekanan atau godaan. Istiqomah berarti seseorang yang tidak mudah berbelok arah meskipun godaan untuk berubah arah begitu memikatnya. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa mereka yang mampu mengelola keadaan menekan dan keuletan, memandang tekanan bukan sebagai beban melainkan tantangan yang menyenangkan ternyata mereka lebih mampu mengatasi kesulitan, lebih adaptif dan lebih berhasil (Tasmala, 2002:88).

Konsep Kesejahteraan menurut Islam

Menurut Islam kesejahteraan adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rizqi halal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi segenap anggota keluarganya, merasa qana'ah dengan apa yang diterimanya. Menurut para ahli atau para mufassir, indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterimanya, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, riba dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Dengan demikian maka kesejahteraan bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakain, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya

kebutuhan spiritual. Dengan demikian dimensi dan indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a. *Ad-Dien*: telah melaksanakan rukun Islam yang lima (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji).
- b. *An-Nafs*: terpenuhinya kebutuhankebutuhan aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga.
- c. *Al-Aql*: terpenuhinya kebutuhankebutuhan pendidikan bagi keluarganya
- d. *An-Nasl*: terpenuhinya keturunan yang baik (tidak berbuat maksiat).
- e. *Al-Maal*: terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya.

Zadjuli menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang di turunkan dari nilai-nilai al-Qur'an (maqasid syariah) sebagai berikut (Zadjuli, 2006):

- 1) Memelihara nilai-nilai agama dan melaksanakan ajaran-ajarannya (*hifzuddien*) dalam bekerja mengerjakan untuk menciptakan ekonomi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahma penuh ketentram dan ketenangan (*hifzunnabal*).
- 2) Menumbuhkan nilai-nilai yang mampu memelihara keselamatan jiwa dalam rumah tangga/masyarakat (*hifzun-nafs*) yang ditandai oleh angka kesakitan dalam rumah tangga/masyarakat.
- 3) Menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia yang jenius (*hifz'aql*) yang ditandai oleh terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu untuk mendapatkan

pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sandaran dalam mencari kehidupan yang diridhoi Allah SWT.

- 4) Membangun nilai-nilai yang mampu menjamin pengembangan ekonomi keluarga/masyarakat yang saling menguntungkan (*hifz-mall*) yang ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan hidup rumah tangga yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang diridhoi Allah (*rizqi halalan tayyibah*).
- 5) Membangun nilai-nilai yang bebas memilih (bersikap sesuai dengan yang diyakini) santun, beradab dan bermoral tinggi (*al-tahsiniyyat*) dalam tatanan kebersamaan dan membangun nilai-nilai kekeluargaan dalam peri kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara (*al-hajjiyyat*). Hal ini ditandai dengan terjalinnya silaturahmi antar anggota masyarakat, saling tolong menolong, bantu membantu dan saling member dan menerima dalam suasana keberterimaan antar anggota masyarakat (*Ummatan wa sathan*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dan yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan oleh cara lain.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Berdasarkan atas hal tersebut, maka peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan guna memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian tentang bagaimana Etos Kesja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dan hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kantor pusat PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di jalan Pejanggik No. 56 A-B Kecamatan Cakra Negara dengan Call Adira: 1500 511 (021-500511), E-mail care: customercare@adira.co.id. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas keputusan peneliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti adalah instrumen kunci (*key instrument*). Peneliti yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur dan hasil catatan dari wawancara.

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, informan yang secara langsung mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian, yang dapat berupa kata-kata dan tindakan informan yang diamati dan diwawancarai.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam dan teknik dokumentasi dalam bentuk rekaman suara dan foto-foto (Sugiyono, 2014).

Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih dan ditetapkan selama berada dilapangan, dengan menggunakan teknik “*snowball sampling*”. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelum peneliti dapat menetapkan informan lainnya.

Analisis Data

Teknik analisis kualitatif digunakan Reduksi Data, Display Data, dan Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal,

Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru atau pun bekas. Pada tahun 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan durables bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira Finance mengoperasikan 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan, untuk melayani 3 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari Rp40 triliun.

Visi dan Misi PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk

Visi

Adira Finance syariah untuk menjadi 'Perusahaan Kelas Dunia' dan misi untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impiannya saat ini, merupakan landasan dari aktivitas bisnis. Menciptakan nilai bersama demi kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

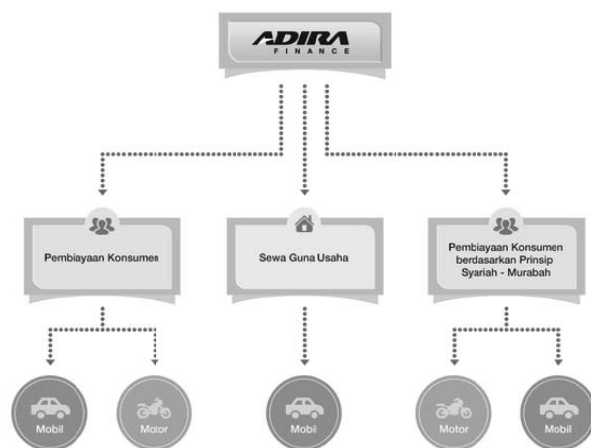
Misi

- 1) Menyediakan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan.
- 2) Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan
- 3) Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

Tujuan Dan Sasaran PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk

Tujuan Sejak awal PT. Adira Finance Syariah berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia yang melayani pembiayaan beragam merek, baik untuk sepeda motor, mobil, baru maupun bekas.

1. Adira Finance senantiasa untuk terus memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia dalam upaya memperluas usahanya.
2. Adira Finance berupaya menjaga komitmen jangka panjang perusahaan untuk tetap memelihara lingkungan, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, kondumen, rekan kerja, pemegang saham, pemerintah Indonesia, dan kelangsungan aktivitas usaha Adira Finance.
3. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan tujuan bisa memberikan kontribusi secara optimal agar kehidupan yang lebih baik bisa dicapai.
4. Adira Finance memperkuat merk dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.



Gambar 1. Deskripsi Produk

Lini Produk PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk

1) Pembiayaan Konsumen

Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

2) Sewa Guna Usaha

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*Finance Lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*Operating Lease*) untuk digunakan oleh Penyewa Guna Usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.

3) Pembiayaan Konsumen Berdasarkan Prinsip Syariah

Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip Syariah.

Perjanjian Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan ketentuan Syariah, pembiayaan oleh perusahaan dan konsumen dilakukan berdasarkan skema akad murabahah diatur dan akan berlangsung menurut perinsip-perinsip Syariah sebagai berikut:

1. Bahwa, konsumen telah mengajukan permohonan fasilitas pembiayaan kepada perusahaan untuk membeli barang sebagai dimaksud dalam pasal 1 butir 7 (untuk selanjutnya disebut “Barang”) dan selanjutnya perusahaan, baik untuk atas namanya sendiri dan/ atau sebagai penerima kuasa dari pihak lain yang ikut

memberikan pembiayaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk).

2. Berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dan penyedia barang, perusahaan akan membeli barang dari penyedia barang untuk memenuhi kepentingan konsumen dengan pembiayaan yang disediakan oleh perusahaan.
3. Penyerahan barang tersebut dilakukan oleh penyedia langsung kepada konsumen dengan persetujuan perusahaan.
4. Perusahaan menjual barang tersebut kepada konsumen, setelah perusahaan secara prinsip memiliki barang tersebut.
5. Konsumen membayar harga jual (total fasilitas pembiayaan murabahah) yaitu harga perolehan ditambah margin kepada perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati oleh para pihak berdasarkan perjanjian ini (sebagai penjelasan dalam pasal satu 1 perjanjian ini), sehingga kerennanya sebelum konsumen membayar lunas harga jual serta biaya-biaya lain yang diperlukan kepada perusahaan, konsumen masih memiliki kewajiban yang harus dibayar lunas kepada perusahaan.

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian mengenai Etos Kerja Islami Karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Cabang Mataram. Kajian terhadap kesejahteraan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Cabang Mataram mengaju kepada konsep

kesejahteraan Islami dengan menggunakan indikator yang bersipat material dan spiritual. Indikator yang bersipat material adalah terpenuhinya kebutuhan pokok, setiap individu, baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan dan lain-lain. Sedangkan indikator yang bersifat spiritual adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan, terjaga dan terlindunginya seperti *Hifdz ad-Din* (memelihara agama), *Hifdz an-Nafs* (memelihara jiwa), *Hifdz al-Aql* (memelihara akal), *Hifdz an-Naslan-Nasb* (memelihara keturunan) dan *Hifdz al-Mal* (memelihara harta benda).

Etos Kerja Islami Karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Cabang Mataram.

Setelah dilakukan maka dapat ditemukan beberapa etos kerja karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Cabang Mataram dari informasi kunci. Kerja merupakan kodrat hidup manusia sekaligus cara memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kerja juga menjadi jalan utama mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga kedudukannya dalam Islam amat tinggi yakni menempati peringkat kedua setelah iman, kerja juga dapat menghapus dosa, jadi setiap kerja akan mendapatkan ridho Allah, mestinya diposisikan sebagai ibadah dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari karakteristik sikap hidup muslim dan muslimah (Asifudin, 2004:7).

Tasmara (2002:73) dalam bukunya membudayakan etos kerja Islam menjelaskan dimensi-dimensi etos kerja Islam dalam ciri-ciri etos kerja muslim. Penghayatan terhadap etos

kerja Islam yang dimiliki oleh karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk cabang Mataram yang tampak dalam sikap dan tingkah laku yang diantaranya adalah:

1. Kecendrungan terhadap waktu.
2. Memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja.
3. Kecanduan jujur.
4. Bahagia karena melayani
5. Istiqomah/ kuat pendirian.

Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan/nasabah terkadang terlihat tidak memenuhi standar pelayanan operasional (SOP), dapat dilihat dari:

- a) Datang terlambat.
- b) Seringkali tidak berdiri dan tidak mengucapkan salam ketika nasabah baru datang.
- c) Menerima telepon pribadi pada saat pelayanan, bahkan ketika sedang melayani nasabah.

Meskipun tidak semua karyawan selalu datang terlambat, akan tetapi hendaknya selalu datang tepat waktu sesuai peraturan perusahaan. Tasmara (2002:73) Waktu adalah asset dari Allah SWT untuk didayagunakan dengan mengisinya dengan penuh makna dan manfaat agar tidak merugi. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Insyirah ayat 7 Allah SWT berfirman:

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu pekerjaan, maka kerjakanlah urusan yang lain”

Selain hal-hal yang disebutkan diatas, ada beberapa posisi karyawan yang diwajibkan untuk memasarkan produk kepada konsumen, akan tetapi tidak mencerminkan sifat jujur.

Agar calon pembeli mudah terjebak, yang jelaskan adalah keuntungan dari produk yang di jual, bagian buruknya tidak dijelaskan. Untuk memuluskan setrategi penjualan, sehingga tidak menjelaskan hal-hal yang dapat merugikan pembeli, dalam agama Islam telah diatur dalam jual beli seorang pedagang hendaknya menjelaskan barang dagangannya apa bila ada yang cacat. Bagi umat Islam hendaklah selalu berkata jujur kepada semua orang. Jujur dalam al-Quran disebutkan dalam al-Quran surat al- Ahzab (33) : 70-71 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, Maka sungguh, di menang dengan kemenangan yang agung”. (Departemen Agama RI, 1983:680).

Total seluruh karyawan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk cabang Mataram sampai dengan tahun 2017 terhitung 127 karyawan diantaranya 92 tenaga internal atau karyawan tetap dan sisanya 35 adalah karyawan outsourcing seperti; satpam, wopi, OB, dan SPG. Dari ke 5 ciri-ciri etos kerja Islami yang dimiliki karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk cabang Mataram hanya beberapa karyawan saja yang sering datang terlambat dengan bermacam alasan dan

beberapa karyawan saja yang kurang jujur dalam menjalankan tugasnya, selebihnya seperti Ikhlas dalam bekerja, bahagia karena melayani, dan istiqomah selalu ada dalam diri karyawan.

Kesejahteraan Karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Cabang Mataram.

Indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterimanya, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, iba dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia. Zadjuli (2006) menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang di turunkan dari nilai-nilai al-Qur'an (maqasid syariah) sebagai berikut:

1. *Ad-Dien*: telah melaksanakan rukun Islam yang lima (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji).
2. *An-Nafs*: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga.
3. *Al-Aql*: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi keluarganya.
4. *An-Nasl*: terpenuhinya keturunan yang baik (tidak berbuat maksiat).
5. *Al-Maal*: terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dapat disimpulkan bahwa seluruh karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram yang totalnya sebanyak 127 karyawan belum

menunaikan ibadah haji. Sedangkan seperti syahadat, shalat, puasa, dan zakat selalu dilaksanakn kerana merupakan kewajiban sebagai umat Islam

Keadaan keamanan di wilayah penelitian cukup kondusif, hal ini terlihat dari sifat tolong menolong dan toleransi antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain. Perusahaan Adira adalah perusahaan bersekali Nasional, untuk menjaga jiwa dan raga para karyawannya, perusahaan telah memberikan jaminan kesehatan berupa kartu BPJS dan asuransi kesehatan Autocilin dari perusahaan asuransi Adira Insuren.

Dalam hal ini menjaga keturunan, para informan selalu memperhatikan putra putrinya teruma dalam pergaulan, kegiatan sehari-hari dan pendidikan. Memperhatikan dan menjauhkannya dari kegiatan yang negatif. Jadi menjaga keturunan dengan memberikan perhatian di atas agar anaknya menjadi anak yang shaleh sahalehah, bermanfaat, bermartabat, bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Membelanjakan hartanya dengan cara halal atau pada pos-pos kebenaran seperti menafkahi diri dan keluarga atau memberi hadiah lebaran kepada anaknya serta membeli baju untuk dirinya, istrinya dan anaknya setiap tahun. Sedangkan, untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dalam dalam hal konsumsi berupa makan tiga kali dalam sehari seperti membelikan keluarga beras dan lauk pauk untuk kebutuhan makan. Selain itu informan mengeluarkan zakat dan bersedeqah kepada fakir miskin

dan orang yang membutuhkan. Dalam Islam manusia dituntut untuk menjaga harta berarti menjaga kehidupan, berarti ia telah memenuhi kewajibannya untuk bersyukur kepada Allah terhadap harta yang ia miliki. Apabila dianalisis secara intuitif, hal ini sesungguhnya merupakan penerapan dari perintah Allah SWT (Qs. al-Baqarah [2]:186) dan (Qs. al-A'raf [7]:31). Sedangkan, apabila dikaji dari sudut pandang ekonomi Islam, pola konsumsi keluarga informan lebih mengutamakan kehalalan dan kesederhanaan, sesungguhnya mereka merupakan contoh nyata dalam pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dalam memperolehnya dan sederhana (israf=tidak berlebihan) dalam mengkonsumsi.

Dari hasil pembahasan tentang kajian terhadap dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang yang sudah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa keluarga pedagang, dilihat dari sudat pandang Islam, sudah mendapatkan kehidupan yang baik (*hayaa tan-tayyibah*) karena merasa cukup atas rizki yang dikaruniakan Allah kepadanya (*qana'ah*). Hal ini sesuai dengan firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan". (Qs. an-Nahl [16]:97).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab empat terdahulu dan telah dibuktikan secara kualitatif maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari kajian terhadap etos kerja Islami karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram. Belum semua karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram memiliki etos kerja Islami. Hal ini disebabkan karena beberapa hal: 1) Ada beberapa karyawan yang datang terlambat 2) Demi mendapatkan keuntungan semata atau mengejar target penjualan beberapa karyawan terkadang tidak jujur dalam menjalankan tugasnya.
2. Dari kajian terhadap kesejahteraan karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram. Karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram sudah tercapai tingkat kesejahteraannya karena telah melengkapi lima fase indikator kesejahteraan yang dapat dilihat dari beberapa hal tersebut: 1) Ad-Dien, sebagian besar karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti shalat, puasa, zakat, dan sedekah. Meskipun diantara mereka belum ada yang melakukan atau menunaikan ibadah haji 2) An-Nafs, bagi karyawan yang merasa tidak melakukan kecurangan merasa jiwanya aman-aman saja bekerja di PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah, Tbk Cabang Mataram 3) Al-Aql,

bagi karyawan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, mereka membekali anak-anak mereka dengan pendidikan yang Islami seperti mengajarkannya sopan santu, nilai-nilai agama, dan mengaji 4) An-Nasl, untuk menjaga keturunan banyak karyawan yang menikah dini agar terhindar dari perbuatan zina 5) Al-Maal, dari gaji yang diperoleh karyawan tentu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya seperti membeli perhiasan. Sedangkan kebutuhan untuk kesehatan, para karyawan telah mendapatkan kartu kesehatan berupa BPJS dan AUTOCILIN (Adira Insuren) yang di tanggung oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, Lukman. (2008). *Relegius dan Etos Kerja Dalam Peningkatan Ekonomi Umat*. Disertasi. Jakarta: PPS UIN Syarif Hidayatullah.
- A, Almizan. (2017). Meningkatkan Etos Kerja Berkualitas Dan Kepedulian Sosial. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 2 (1): 59-74.
- Arsyad, Lincoln, (1999). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Asifudin, A. Janan. (2004). *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers.
- Asy'arie, Musa. (1997). *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI.

- Asymawi, Muhammad Sa'id. (1992). *Ushul al-Syari'ah*. Beirut: Maktabah al-Syaqafiyah.
- Buchori, Muhtar. (1994). *Penelitian Pendidikan Dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press
- Bugho, Musthofa Dib al. (1993). *Ushul al-Tasyri' al-Islamiy: Atsar al- Adillah al-Mukhtalif Fiha*. Beirut: Dar al- Qalam.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1983). *Al-Qur'an dan TerjemahanNya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Djakfar, Muhammad. (2008). *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Irham, M. (2012). Etos Kerja Dalam Perspektif Islam. *Substantia*, 14 (1).
- Karim, Adiwarmann A. (2006). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, Abdul Salam bin Ahmad bin. (2007), *al-Tajdid wa al-Mujaddidun fi Ushul al-Syar'ah*. Kairo: Maktabah al-Islamiah.
- Khallaf, Abdul Wahab. (1978). *Ilmu Ushul al-Fiqh*. Kuwait: Dar al-Qalam.
- Koentjoroningrat. (1980). *Rintangan-Rintangan Mental Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LIPI
- Langgulung, Hasan. (1995). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Husna.
- Ma'luf, Louis. (1986). *al-Munjid*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Maleong, Lexy, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Mulyadi, A. (2011). Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi. *Turats*, 4 (1).
- Nasution. (1996). *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ndraha, Taliziduhu. (2002). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhan, B. M., & Ryandono, M. N. H. (2015). Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2 (4).
- Samsuri, Hamzah. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Gresik Press.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandara Maju.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2005). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani.

- Taufik, Abdulah. (1986). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Pen LP3ES.
- Thaib, E. J. (2014). Al-Qur'an dan As-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15 (1): 1-9.
- Triguno. (1997). *Budaya Kerja: Menciptakan Kondusifitas untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.